

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR *CONSUMER CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2023**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Dian Kamalia Fitriyani**

**NPM : 4120600204**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR *CONSUMER CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Dian Kamalia Fitriyani**

**NPM : 4120600204**

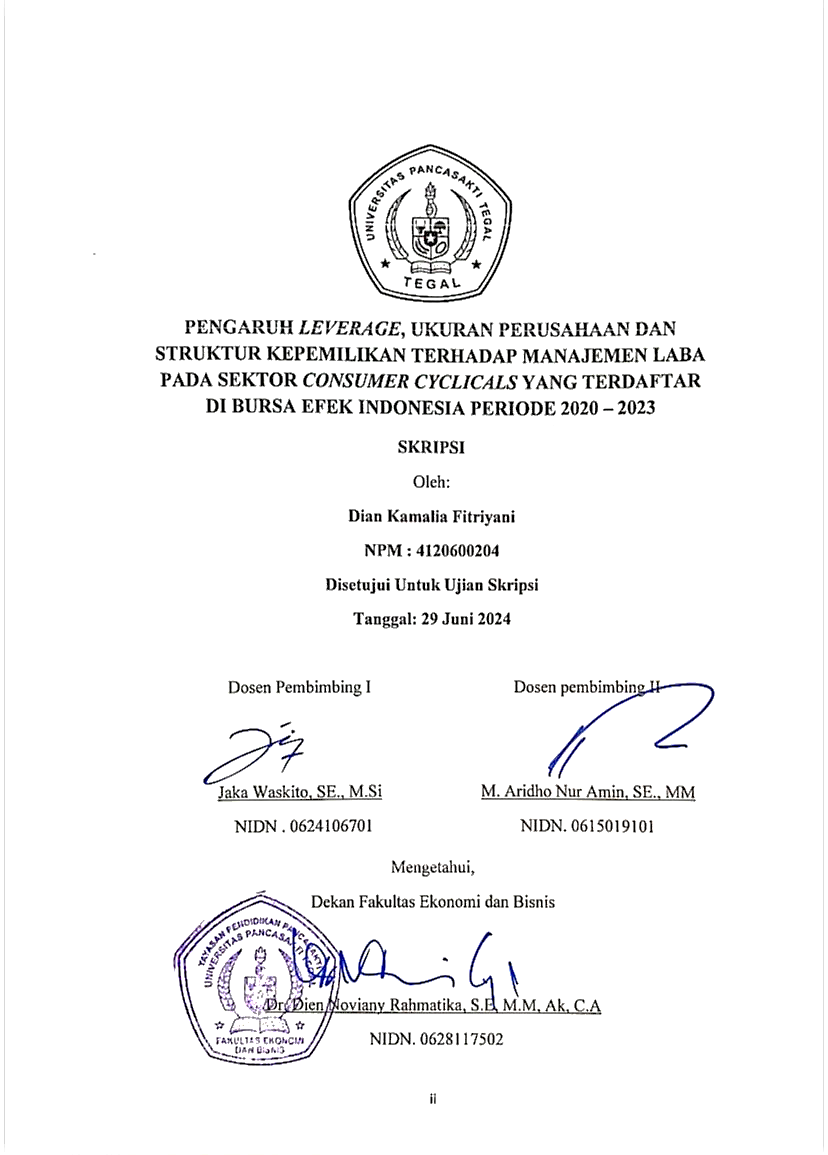
Diajukan Kepada:

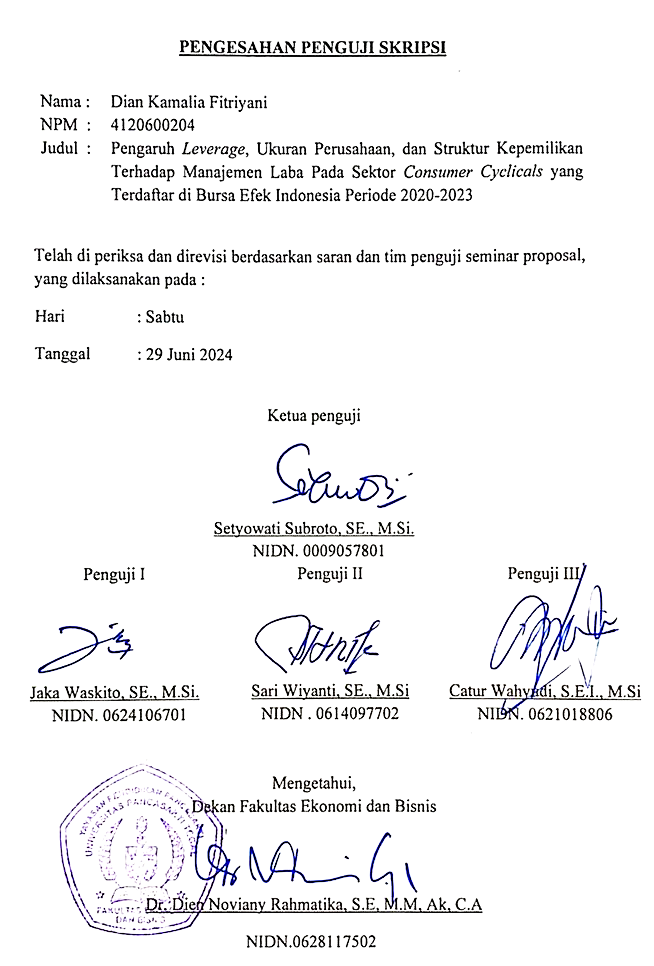
**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

****

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

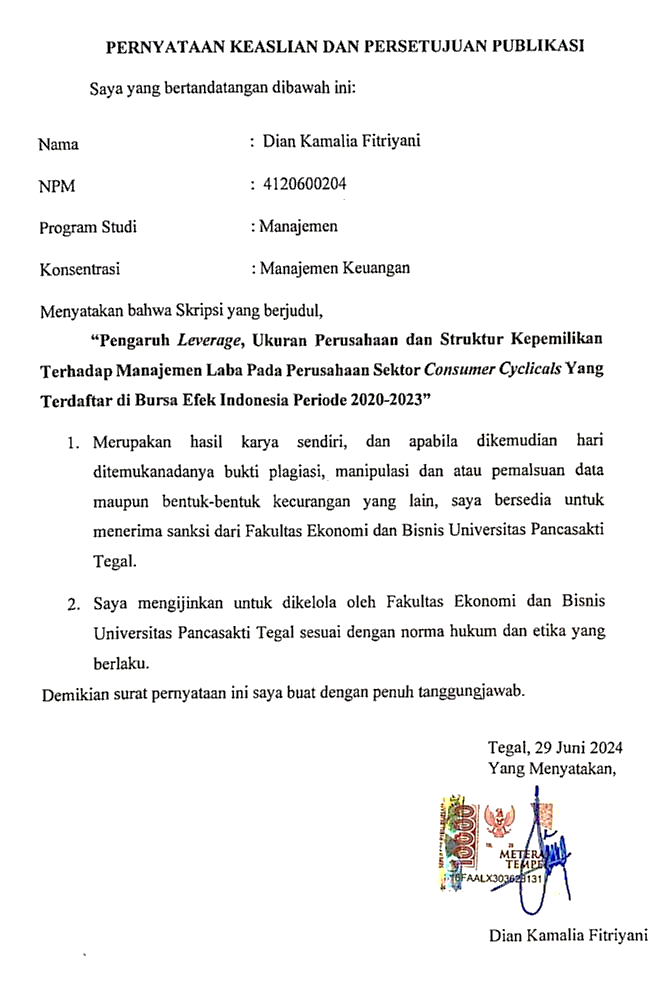
**MOTTO**

“ Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tak ada mimpi yang patut untuk diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan” – Maudy Ayunda

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga memberikan kekuatan untuk bisa menyelesaikan semua ini.
2. Kedua orangtua saya, Alm Bapak Suhadi dan Ibu Wartini yang sangat saya cintai yang selama ini telah memberikan dukungan dan doa terbaiknya untuk penulis
3. Kakak-kakaku Aulia dan Alfi, bude dan tante serta sepupu-sepupuku yang selalu senantiasa memberikan dukungan dan mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan studinya
4. My best partner, Alfin Sofian Saputro yang senantiasa mendengarkan keluh kesah, memberi dukungan, motivasi, dan menemani penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik
5. Terimkasih kepada diri saya sendiri Dian Kamalia fitriyani sudah bertahan sejauh ini dan selalu menguatkan tanpa jeda bahwa semuannya akan selesai pada waktunya
6. Teman-teman penulis dibangku perkuliahan yang selalu membersamai selama kuliah yaitu Anisa, Nada, Nurul, Dhita, Liana, Putri dan Navida yang sudah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini dan saling menyemangati
7. Sahabat penulis sejak SMA yaitu Anisa, Sella, Nisa, Lala, Dina, dan Soraya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis
8. Dosen pembimbing, terimakasih selalu memberikan ilmu serta pendapat sehingga saya dapat mengerjakan skripsi saya tanpa halangan

****

**ABSTRAK**

**Dian Kamalia Fitriyani. Pengaruh *Leverage,* Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan alat uji yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang berjumlah 151 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*, sebanyak 13 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun. Teknik pengolahan data pada penelitian menggunakan SPSS (*Statisical Package For The Social Sciences*).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan 0,209 > 0,05 sehingga hipotesis pertama ditolak kebenarannya. 2) ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan 0,004 < 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima kebenarannya. 3) struktur kepemilikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan 0,089 > 0,05 sehingga hipotesis ketiga ditolak kebenarannya. 4) *leverage*, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan 0,002 < 0,05 sehingga hipotesis keempat diterima kebenarannya.

**Kata Kunci : *Leverage* (DAR), Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Manajerial) , Manajemen Laba**

**ABSTARCT**

**Dian Kamalia Fitriyani. *The Effect of Leverage, Company Size, and Ownership Structure on Profit Management in Consumer Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. Thesis: Faculty of Economics and Business, Pancasakti Tegal University 2024.***

*This research aims to determine the Effect of Leverage, Company Size, and Ownership Structure on Profit Management in Consumer Cyclicals Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 Period.*

*This research is a type of quantitative research with a test tool used, namely multiple linear regression analysis. The population in this study is all companies in the consumer cyclicals sector with 151 companies. The sampling method uses purposive sampling technique, as many as 13 companies with an observation period of 4 years. Data processing techniques in research using SPSS (Statisical Package For The Social Sciences).*

*The conclusion of this study is that 1) leverage partially has no effect on profit management with a significant value of 0.209 > 0.05 so that the first hypothesis is rejected. 2) the size of the company is partially affected on profit management with a significant value of 0.004 < 0.05 so that the second hypothesis is accepted as true. 3) the ownership structure is partially does not affect profit management with a significant value of 0.089 > 0.05 so that the third hypothesis is rejected. 4) leverage, company size, and ownership structure simultaneously affect profit management with a significant value of 0.002 < 0.05 so that the fourth hypothesis is accepted as true.*

***Keywords : Leverage (DAR), Company Size, Ownership Structure (Managerisl Ownership), Profit Management.***

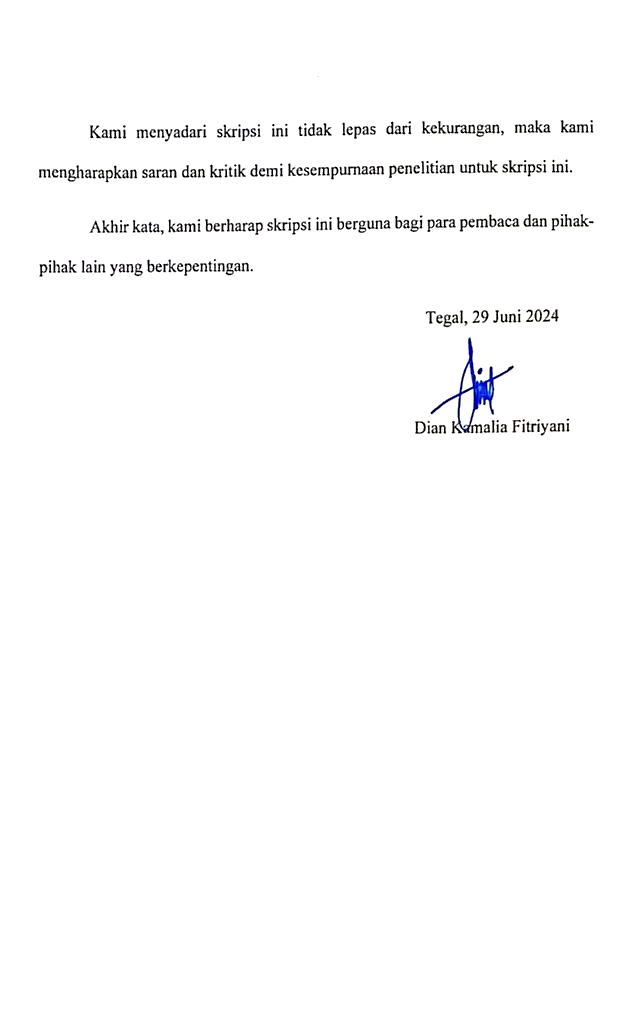
# KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Ukuran perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor *Consumer Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023”.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata ( SI ) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajamen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Jaka Waskito, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. M. Arridho Nur Amin, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.



# 

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN vi

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR GRAFIK xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 8
3. Tujuan Penelitian 9
4. Manfaat Penilitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12

1. Landasan Teori 12

1. Teori Agensi (*Agency Theory*) 12

2. Teori Prospek (*Prospect Theory*) 16

3. Manajemen Laba 18

4. *Leverage* 22

5. Ukuran Perusahaan 26

6. Struktur Kepemilikan 28

1. Penelitian Terdahulu 31
2. Kerangka Pemikiran Konseptual 43
3. Hipotesis 44

BAB III METODE PENELITIAN 45

1. Jenis Penelitian 45
2. Populasi dan Sampel 45
3. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 50
4. Teknik Pengumpulan Data 53
5. Teknik Analisis Data 54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 67

1. Gambaran Umum 67
2. Hasil Penelitian 82
3. Pembahasan 103

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 102

1. Kesimpulan 109
2. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA 112

LAMPIRAN 116

# DAFTAR TABEL

**Tabel Halaman**

[1. Keterangan Penelitian Terdahulu *.......34*](#_Toc161289870)

[2. Populasi Penelitian *46*](#_Toc161289871)

[3. Keterangan Sampel *49*](#_Toc161289872)

[4. Data Sampel Penelitian *50*](#_Toc161289873)

[5. Operasionalisasi Penelitian *53*](#_Toc161289874)

[6. Uji Statistik Durbin Watson *58*](#_Toc161289875)

7. Data Debt to Asset Ratio 82

8. Hasil Statistik Deskriptif Leverage 83

9. Data Ukuran Perusahaan 84

10. Hasil Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan 85

11. Data Kepemilikan Manajerial 86

12. Hasil Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial 87

13. Data Manajemen Laba 88

14. Hasil Uji Statistik Deskriptif Manajemen Laba 89

12. Hasil Uji Normalitas 92

13. Hasil Uji Multikolinieritas 93

14. Hasil Uji Autokorelasi 94

15. Hasil Analisis Regresi linear Berganda 97

16. Hasil Uji Hipotesis 99

18. Hasil Uji Simultan (Uji F) 101

19. Hasil Analisis Koefisien Determinasi 102

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar Halaman**

1. Kerangka Pemikiran Konseptual 43

2. Grafik Histogram Uji Normalitas 90

3. Grafik *Normal P-P Plot of Regression* 91

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas 96

**DAFTAR GRAFIK**

**Grafik Halaman**

1. Grafik Rata-rata *Return On Asset* Sektor *Consumer Cyclicals* 4

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran Halaman**

Lampiran 1 Populasi Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals 117

Lampiran 2 Rata-rata *Return On Asset* 119

Lampiran 3 Data Variabel 131

Lampiran 4 Data Output Hasil Pengolahan SPSS 131

1. Uji Statistik Deskriptif 134
2. Uji Normalitas 134
3. Uji Multikolinieritas 136
4. Uji Autokorelasi 136
5. Uji Heteroskedastisitas 136
6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda 137
7. Uji Parsial (Uji T) 137
8. Uji Simultan (Uji F) 138
9. Uji Koefisien Determinasi 138

Lampiran 5 Tabel Durbin Watson 139

Lampiran 6 Tabel Uji T 141

Lampiran 7 Tabel Uji F 143

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting untuk menilai kinerja perusahaan *go public* dan mampu menyatakan informasi yang penting agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi dan dapat digunakan untuk menyampaikan aktivitas perusahaan atau data keuangan kepada *stakeholders*. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menunjukkan kinerja perusahaan dan status keuangan perusahaan serta menghubungkan pemangku kepentingannya. Tujuan laporan keuangan adalah untuk membantu pengguna membuat keputusan ekonomi dengan memberi mereka laporan tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. (Gunarti, 2015).

Laporan keuangan dibuat untuk memenuhi kebutuhan para pemakainya antara lain pihak *intern* (agent atau manajemen) dan pihak *ekstern* (*principal* atau pemilik, perusahaan, kreditur, investor, debitur, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan juga menjadi alat penting bagi manajemen untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan serta menjadi fungsi pertanggungjawaban manajemen terhadap perusahaan. Pihak eksternal akan menilai kinerja manajemen dalam mengelola dana perusahaan, sehingga laporan keuangan haruslah berkualitas. Masalah asimetri informasi dapat dikurangi dengan laporan keuangan yang berkualitas. Namun demikian, manajemen perusahaan seringkali termotivasi untuk memaksimalkan kemakmurannya sendiri seperti melakukan manajemen laba (Felicya & Sutrisno, 2020).

Manajemen laba (*earning management*) merupakan tujuan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk pihak luar. Tujuan manajemen ini adalah untuk mencapai tingkat laba tertentu yang menguntungkan perusahaan dan dirinya sendiri (Carolin et al., 2022). Jika keuntungan yang dihasilkan perusahaan tidak sebanding dengan keuntungan yang diharapkan oleh manajemennya, maka manajemen laba tidak akan digunakan. Sehingga praktik ini dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan laba yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan (Wati, 2022).

Fokus penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclicals*. Pada situasi pandemi COVID-19 menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan penjualan karena daya beli masyarakat menurun hingga mengakibatkan penurunan laba perusahaan pada banyak perusahaan. Perusahaan dalam sektor *Consumer Cyclicals* merupakan perusahaan yang melakukan produksi dan distribusi barang maupun jasa non-primer atau sekunder, yang mana pada masa pandemi COVID-19 masyarakat lebih mengutamakan membeli barang primer atau bahan pokok daripada barang sekunder. Sektor ini secara garis besar merupakan industri yang memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa, meliputi perdagangan ritel, media, komponen otomotif, barang rekreasi, jasa konsumen (hotel & restoran), serta pakaian & barang mewah yang memiliki sifat sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan siklus bisnis. Sektor *consumer cyclicals* sebagai sektor penyedia kebutuhan sekunder merupakan salah satu sektor yang terdampak karena adanya pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 ini menyebabkan perubahan dalam suatu perusahaan mulai dari sisi produksi, pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia, hingga kinerja keuangan suatu perusahaan. (Kristanto & Yanto, 2022).

Kondisi perusahaan yang rentan terjadi gejolak dapat dideteksi sejak awal dengan menganalisis kinerjanya (Febriantika et al., 2021). Bangkit atau jatuhnya suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya melalui laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan ini dapat memberikan instruksi atau sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.

Analisis Laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik pada umumnya tercermin dari perusahaan yang mampu menghasilkan laba, selain itu para pihak pengambil keputusan khususnya para investor akan sangat tertarik pada perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Selain untuk melihat kinerja manajemen, laba merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan untuk jangka panjang dan sebagai dasar pengambilan keputusan para investor. (Sudjatna & Muid, 2015)

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien dikenal sebagai profitabilitas. Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan salah satunya yaitu *Return On Assets* (ROA), karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh laba secara keseluruhan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva perusahaan. Rasio ini membandingkan antara laba bersih dengan total asset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Dapat dilihat rata-rata *Return on Asset* yang dimiliki perusahaan *consumer cylicals* yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

Grafik 1

Rata-rata *Return On Asset* Sektor *Consumer Cyclicals*

Sumber : [www.idx](http://www.idx)

Berdasarkan grafik 1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *return on asset* (ROA) pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* tahun 2020-2022 menunjukkan keadaan yang berfluktuasi cenderung naik turun. Penurunan terjadi pada tahun 2020-2021 dari 20% menjadi sebesar 13%. Hal ini terjadi karena adanya perubahan pola konsumsi masyarakat selama pandemi, masyarakat lebih banyak memilih membeli produk-produk kebutuhan pokok daripada esensial, seperti pakaian dan barang-barang mewah. pandemi covid-19 yang membawa dampak buruk bagi perekonomian terutama pada sektor *consumer cyclicals*. Kemudian pada tahun 2022 mengalami sedikit kenaikan sebesar 12%. Hal ini disebabkan karena teknologi dan platform digital mulai meningkat dan memperluas jangkauan pasar yang memberikan inovasi pada perusahan sektor *consumer cyclicals* dalam menyesuaikan dengan perubahan pola konsumsi konsumen pasca-pandemi. Hal ini mendorong konsumen untuk lebih aktif berbelanja produk-produk dari sektor *cosumer cyclicals.*

Jika tingkat *return on asset* (ROA)perusahaan tinggi, maka dapat dikatakan memiliki peluang besar untuk berkembang. Namun, jika perusahaan tidak mendapatkan laba dari semua aktiva yang telah digunakan, pertumbuhannya tidak akan meningkat atau mengalami kerugian (Febria, 2020).

Terdapat banyak faktor yang memicu terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan, diantaranya terdapat *leverage,* ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan. Semakin tinggi tingkat *leverage* berarti semakin tinggi pula nilai hutang perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi dengan kewajiban yang lebih besar relatif terhadap aset perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba, yaitu meningkatkan aset pelaporan untuk meningkatkan daya tawar perusahaan dalam negosiasi utang dan mengurangi kekhawatiran kreditur dan keuntungan dari batas kredit. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Faranita & Darsono, (2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Anindya & Yuyetta, (2020) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain *leverage*, faktor lain yang diduga mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Suatu informasi penting tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan memegang peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Umumnya, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Sementara itu penelitian Hidayat & Adityaningsih, (2023) menunjukan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ditemukan hasil yag berbeda pada penelitian Fandriani & Tunjung, (2019) bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Rasio lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah struktur kepemilikan. Bagi suatu perusahaan, strategi dan kemampuan pengelolaan yang baik dan benar sangat menentukan kesuksesan perusahaan tersebut. Saat ini dapat diketahui bahwa pemilik perusahaan atau pemegang saham akan menyerahkan tanggung jawab pengelolaan manajemen kepada pihak atau biasa disebut *agent* yaitu pihak yang lebih memahami bagaimana melakukan pengelolaan manajemen yang baik dan benar dan profesional dalam mengambil keputusan. Didukung dengan penelitian Sudjatna & Muid, (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Hasty & Herawaty, (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Manajemen laba merupakan fenomena yang sulit dihindari karena merupakan dampak dari laporan keuangan. Hal itu disebabkan karena laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggungjawaban untuk menjelaskan apa yang dilakukan oleh manajer atas pemilik perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajemen akan berupaya untuk “mempercantik” laporan keuangannya.

Berdasarkan penjelasan terkait fenomena permasalahan, urgensi dan *research gap* menjadi faktor pendorong diadakannya penelitian ini. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian mengenai **Pengaruh *Leverage*, Ukuran perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor *Consumer Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023.**

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023?
3. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023?
4. Apakah *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang akan diuji, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023
2. Untuk mengetahui apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023
3. Untuk mengetahui apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023
4. Untuk mengetahui apakah *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba pada Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

## Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat membantu hal-halberikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh *Leverage,* Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba pada Sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Hasil penelitian diharapkan mampu dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tambahan.

1. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi sejumlah pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi pada peneliti selanjutnya.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukkan dan sebagai pertimbangan bagi perusahaan sehingga tujuan perusahaan tercapai secara efektif dan efisien serta meningkatkan kinerja keuangan.
3. Bagi Investor, penelitian dalam pengambilan keputusan investasi diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan bahan pertimbangan bagi para investor.

# 

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

1. **Landasan Teori**

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori agensi merupakan suatu hubungan yang muncul dimana dari satu orang ataupun lebih (*principal*) memerintahkan orang lain (*agent*) guna menjalankan tugas atas kepentingan dari prinsipal dengan pendelegasian dan pengambilan keputusan kepada agen. Prinsip dasar teori ini menyatakan bahwa terdapat hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*), yaitu pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer. Hubungan antara agen dengan prinsipal seringkali menimbulkan konflik. Konflik tersebut terjadi karena agen dengan prinsipal memiliki tujuan yang berbeda dan ingin tujuan mereka terpenuhi. *Agent* menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi sebesar– besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan, sedangkan *principal* menginginkan pengembalian yang lebih besar atas investasi yang mereka tanamkan. Teori ini beranggapan jika tiap-tiap individu melakukan tindakan atas keinginan diri sendiri.

Menurut Scott (2015) Cabang teori yang disebut "teori keagenan" mempelajari hubungan kontrak dan bertujuan untuk mendorong agen untuk bertindak rasional atas nama *principal* dalam situasi di mana kepentingan *agent* bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Pemegang saham selalu menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka, sementara manajemen terkadang memiliki kepentingan sendiri untuk mendapatkan kompensasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dan pemegang saham tidak setuju tentang cara manajemen mengelola uang perusahaan.

*Agency theory* memiliki asumsi bahwa setiap individu semata-mata dimotivasi oleh kepentingan pribadinya sendiri, yang kadang-kadang menyebabkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* dimotivasi untuk mencapai keuntungan yang selalu berkaitan dengan peningkatan. *Agent* dimotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, selain dari mendapatkan investasi, pinjaman, atau kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memantau aktivitas CEO secara langsung untuk memastikan bahwa CEO bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. *Principal* juga tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* memiliki lebih banyak informasi tentang kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Ini bisa mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent,* yang disebut sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal*, untuk kepentingan mereka sendiri, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan penilaian kinerja *agent*. Dalam beberapa situasi, *agent* mungkin harus mengeluarkan biaya ikatan (*bonding costs*) untuk menjamin bahwa *agent* tidak akan mengambil tindakan yang merugikan *principal*, untuk memastikan bahwa *principal* memberikan kompensasi jika mereka benar-benar melaksanakan tindakan tersebut. Namun, masih ada perbedaan antara keputusan *agent* dan keputusan yang mengoptimalkan kesejahteraan *agent*. Nilai tambah yang setara dengan pengurangan kesejahteraan yang dialami *principal* disebut sebagai kerugian residu. Dengan berbagai konflik kepentingan dan biaya-biaya agensi yang mungkin timbul, diperlukan konsep yang lebih jelas tentang perlindungan terhadap *stakeholders*. (Savitri, 2014)

Teori agensi mengutarakan jika praktik dari manajemen laba terpengaruhi akibat konflik dari kepentingan para *agent* (manajemen) dan *principal* (pemilik) ketika keduannya memiliki tujuan yang berbeda dalam upaya mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang sesuai dengan keinginan mereka. Penyimpangan pada kepentingan yang akhirnya menjadi pendorong masalah pada asimetri informasi di antara *agent* dengan *principal*. *Agent* merupakan pihak yang sehari-harinya berada diperusahaan sehingga memiliki informasi mengenai perusahaan dengan kualitas serta jumlah lebih banyak daripada *principal*. Asimetri informasi serta perbedaan kepentingan yang ada diantara *agent* dan *principal* memotivasi agen guna menyediakan laporan yang tidak semestinya pada *principal*, terlebih jika laporannya berkaitan terhadap penilaian kinerja dari *agent*. Hal itulah yang memacu agen guna mengubah angka-angka dalam laporan keuangan guna memaksimalkan kepentingannya sendiri. Tindakan yang dilakukan *agent* inilah yang sering disebut sebagai manajemen laba.

Manajemen laba merupakan salah satu fenomena yang telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari dunia manajemen saat ini. Praktik manajemen laba dapat terjadi karena konflik keagenan yang digambarkan dalam *agency theory*. Praktik manajemen laba dapat memengaruhi kewajaran dari penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan harus disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan oleh pihak terkait. Manajemen laba tidak selalu terkait dengan usaha untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi pada pemilihan metode akuntansi yang diperbolehkan oleh standar akutansi untuk mengubah hasil yang tidak sesuai target dengan menggunakan kreativitas yang ada. (Fandriani & Tunjung, 2019)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori agensi sebagai *grand theory* untuk menjelaskan tentang hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Konflik kepentingan dan asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dan manajer mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sepenuhnya akurat kepada pemegang saham, terutama jika informasi yang disajikan tersebut berkaitan dengan evaluasi kinerja manajemen. Hal ini mendorong manajer untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pemegang saham sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi mereka sendiri. (Cinthya et al., 2022)

2. Teori Prospek ( *Prospect Theory* )

Teori prospek pertama kali dibuat pada tahun 1979 oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky sebagai model deskriptif dari pengambilan keputusan dibawah ketidakpastian atau dibawah kondisi yang beresiko. Teori prospek memiliki spesifikasi yaitu ekonomi berbasis perilaku bahwa pelaku ekonomi tidak selamanya bersikap rasional. Penelitian dilakukan oleh Kahneman dan Tversky terhadap perilaku manusia yang dianggap aneh dan kontradiktif dalam mengambil suatu keputusan dengan memberikan pilihan yang sama kepada dua subyek penelitian. Hasilnya adalah kedua subyek tersebut menunjukkan perilaku yang berbeda. Perilaku yang berbeda ini disebut Kahneman dan Tversky sebagai *risk-aversion* dan *risk-seeking* behavior (Kahneman dan Tversky, 1979).

Teori prospek memiliki tiga elemen, yaitu: 1) *reference dependence*, 2) *loss aversion*, dan 3) *diminishing sensitivity*. Yang pertama, seseorang mendapatkan utilitas dari *gain* dan *loss*, diukur relatif ke beberapa titik referensi, bukan dari tingkat kekayaan absolut, yang disebut “*reference dependence*”. Dengan kata lain, titik referensi adalah titik yang menunjukkan dan menentukan posisi *gain* dan *loss* yang digunakan dalam memandang posisi *gain* dan *loss*. Yang kedua, *value function* menggambarkan *loss aversion*, dimana manusia jauh lebih sensitif terhadap kerugian atau *loss* — bahkan kerugian kecil sekalipun — daripada keuntungan yang memiliki besar yang sama. *Loss aversion* dihasilkan dengan membuat kurva *value function* lebih curam pada wilayah *loss* dibandingkan pada wilayah *gain*. Dan yang ketiga, kurva *value function* lebih landai pada wilayah *gain* daripada wilayah *loss*. Elemen teori prospek ini disebut *diminishing sensitivity* karena menggambarkan ketika manusia sedang berada pada kondisi yang menguntungkan (*gain*) atau ketika keadaan berjalan dengan baik, maka mereka akan lebih cenderung untuk menghindari resiko (*risk adverse*). Sedangkan ketika manusia sedang berada pada kondisi yang tidak menguntungkan (*loss*) atau ketika sedang di tengah-tengah krisis, maka mereka akan lebih cenderung untuk mencari resiko (*risk seeking*).

Dalam konteks penelitian ini, teori prospek digunakan dalam menjelaskan hubungan variabel kondisi *leverage* tinggi dan kondisi *leverage* rendah dengan manajemen laba. Jika berdasarkan teori prospek, maka kondisi *leverage* yang rendah berada pada kondisi yang menguntungkan (*gain*), sehingga akan cenderung untuk tidak mencari resiko (*risk adverse*). Sedangkan kondisi *leverage* yang tinggi akan berada pada kondisi yang tidak menguntungkan (*loss*) sehingga akan cenderung untuk mencari resiko (*risk seeking*).

### 3. Manajemen laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin menilai kinerja keuangan (Sulistyanto, 2008:6). Fenomena manajemen laba masih menjadi sumber perdebatan karena penilaian terhadap aspek etis dan tanggung jawab sosialnya. Manajemen laba berada pada wilayah abu-abu antara tindakan curang dan praktik yang diperbolehkan dalam prinsip akuntansi. Ini disebabkan oleh perbedaan pandangan mengenai tanggung jawab sosial dan standar etika yang berbeda di kalangan individu. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dianggap sebagai tanggung jawab sosial pribadi dan cerminan perilaku etis dari individu yang menyusun laporan keuangan tersebut (Sulistyanto, 2008:110).

*Earnings management* atau manajemen laba mungkin tidak asing bagi para pengamat dalam bidang manajemen dan akuntansi, baik praktisi maupun akademisi. Manajemen laba memiliki keterkaitan erat dengan tingkat perolehan laba (*earnings*) atau kinerja usaha suatu organisasi karena tingkat keuntungan atau laba yang dicapai sering dikaitkan dengan prestasi manajemen. Besar kecilnya bonus yang diterima oleh manajer juga sering kali bergantung pada seberapa besar laba yang berhasil dihasilkan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika manajer sering berusaha untuk menonjolkan kinerja mereka melalui tingkat keuntungan atau laba yang dicapai.(Astuti et al., 2017)

Praktik manajemen laba dapat terjadi karena konflik keagenan yang digambarkan dalam *agency theory*. Praktik tersebut memiliki potensi untuk memengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang semestinya menjadi alat yang berguna bagi pengguna dapat menjadi menyesatkan. Manajemen cenderung memanfaatkan fleksibilitas yang diberikan oleh standar akuntansi untuk mengubah pendapatan jika laba yang dihasilkan tidak memenuhi target yang diinginkan dengan menggunakan dasar akrual. (Fandriani & Tunjung, 2019).

Dalam penelitian ini, pengukuran manajemen laba menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA), yang merupakan bagian dari kebijakan akuntansi yang dapat diatur oleh manajer. Hal ini menunjukkan bahwa manajer memiliki keterlibatan dalam proses pelaporan keuangan dengan memanipulasi pendapatan akrual, yang biasanya digunakan untuk mencapai tujuan pendapatan yang diinginkan.

Bentuk-bentuk manajemen laba di antaranya sebagai berikut (Scott, 2015) :

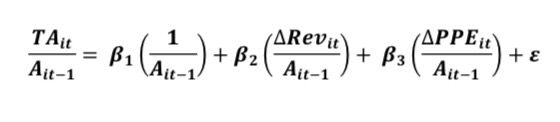
1. *Taking a bath*, merupakan cara untuk mengontrol keuntungan dengan meningkatkan keuntungan setinggi mungkin atau sebaliknya, serendah mungkin. Oleh karena itu, terjadi perubahan ekstrim dibandingkan dengan laba periode sebelumnya. Pola ini digunakan untuk mengakui biaya periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.
2. *Income minimization*, merupakan metode manajemen laba yang mengurangi pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan selama periode tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat laba terlihat lebih rendah daripada yang sebenarnya. sehingga perusahaan terlihat bahwa ia menghasilkan lebih banyak uang daripada yang sebenarnya.
3. *Income maximization*, merupakan jenis manajemen laba yang bertujuan untuk mendapatkan insentif. Pola ini digunakan dengan membuat laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sebenarnya.
4. *Income smoothing*, merupakan jenis manajemen laba yang diterapkan dengan cara tertentu untuk menjamin bahwa laba akuntansi tetap konsisten setiap periode.

Model perhitungan Manajemen Laba menggunakan *Modified Jones Model* oleh *Dechow* et al (1995) karena model ini dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling sebagai berikut:

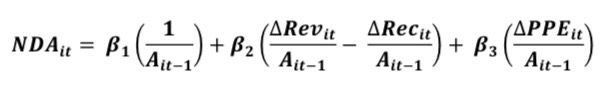
1. Menghitung nilai *total accrual* (TAit) atau (TACt)

***TAit = NIit - Cfit***

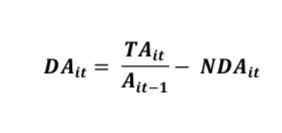
1. Menghitung nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)



1. Menghitung *Nondiscretionary accruals model* (NDA)



1. Menghitung *Discretionary accrual* (DA)



Keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| DAit | = | *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t |
| NDAit | = | *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t |
| TAit | = | *Total acrual* perusahaan i dalam periode tahun t |
| NIit | = | Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t |
| CFOit | = | Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t |
| Ait-1 | = | *Total assets* perusahaan i dalam periode tahun t-1 |
| ∆Revit | = | Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1 |
| PPEit | = | *Property*, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t |
| ∆Recit | = | Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1. |
| ε | = | *Eror* |

### 

### *4. Leverage*

Dalam aktivitas bisnis, perusahaan sering kali menghadapi pengeluaran biaya yang bersifat tetap, yang memiliki resiko tersendiri. Dalam konteks ini, manajemen perlu memahami konsep *leverage*. *leverage* memiliki keterkaitan erat dengan praktik manajemen laba. Utang merupakan kesepakatan antara perusahaan sebagai debitur dengan kreditur. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar nilai utang yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu*,* tingkat *leverage* keuangan perusahaan juga dapat menjadi pendorong bagi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. *Leverage* keuangan adalah tingkat sampai sejauh mana perusahaan menggunakan sekuritas dengan laba tetap dalam struktur modalnya. (Wardoyo et al., 2021)

*Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang didanai dengan utang. *Leverage* sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin besar potensi untuk melakukan manipulasi laba karena adanya tekanan untuk mencapai target laba dan memenuhi kewajiban pembayaran utang. Oleh karena itu, *leverage* dapat memberikan pandangan yang berguna dalam mengevaluasi perilaku manajemen terkait dengan manajemen laba. (Mahawyahrti & Budiasih, 2017).

Jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut betergantung pada eksternal untuk membiayai asetnya. Tingkat resiko keuangan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan keuangan (*financial distress*) karena memilik kewajiban yang tinggi. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi, memiliki proporsi hutangnya lebih besar dibandingkan dengan proporsi asetnya yang dapat mendorong praktik manipulasi laba dalam bentuk *earnings management*. Dalam hal ini, perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan cara menyesuaikan laba masa depan ke periode saat ini, baik dengan menaikkan maupun menurunkan laba. (Agustia, 2013). Kurangnya pengawasan dapat menjadi penyebab *leverage* yang tinggi, yang kemudian meningkatkan praktik-praktik *oppurtunistic* seperti manajemen laba untuk mempertahankan citra perusahaan di mata pemegang saham dan publik. Jika perusahaan tidak dapat menggunakan dana dengan efisien, itu dapat mengakibatkan utang yang besar dan kesulitan dalam membayar utang. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, manajemen kemungkinan akan melakukan manipulasi laba untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankan minat investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. (Hasty & Herawaty, 2017)

Penggunaan utang yang berlebihan dapat membahayakan perusahaan karena dapat mengakibatkan perusahaan terjebak dalam kondisi *exstreme leverage* (utang ekstrem), di mana perusahaan kesulitan untuk mengurangi beban utangnya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menemukan keseimbangan yang tepat dalam pengambilan utang, serta memperhatikan sumber-sumber dana yang digunakan untuk membayar utang. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Agustia (2013). yang menyatakan bahwa analisis *leverage* keuangan harus dilakukan untuk memastikan bahwa pengelolaan dana sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan, baik itu bauran dana jangka pendek maupun jangka panjang yang diperoleh dari luar. Jika pengelolaan dana tidak dilakukan dengan baik, maka *leverage* keuangan perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Selain itu, dalam situasi bangkrut, modal akan digunakan pertama kali untuk melunasi hutang perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak modal yang dimiliki perusahaan, semakin baik di mata investor. Sebaliknya, jika hutang perusahaan terlalu banyak, hal tersebut akan memberikan kesan negatif di mata investor. Untuk menghindari hal ini, penggunaan utang seringkali menjadi bagian dari praktik manajemen laba bagi perusahaan yang memiliki beban utang yang tinggi.

Dalam konteks perusahaan, terdapat dua jenis *leverage* yang dikenal*,* yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *laverage* keuangan (*financial laverage*). Kedua jenis *leverage* ini digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan yang didapat perusahaan dibandingkan dengan biaya aset dan sumber dana yang digunakan. Penggunaan *leverage* ini bertujuan untuk meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham perusahaan. Namun, sebaliknya*, leverage* juga dapat meningkatkan risiko, karena jika pendapatan perusahaan ternyata lebih rendah daripada biaya tetapnya, penggunaan *leverage* dapat mengurangi keuntungan yang akan dinikmati oleh para pemegang saham. (Danarwati & Raharjo, 2016).‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬‬

*Leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### 5. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang telah ditetapkan berdasarkan ukuran aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak aset yang dimilikinya, dan hal ini membuat perusahaan menjadi fokus perhatian bagi investor, pemerintah, dan masyarakat luas. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, termasuk para investor, pemerintah, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, kebijakan yang diambil oleh perusahaan besar akan memiliki dampak yang lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan memiliki implikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektivitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum. (Dimara & Hadiprajitno, 2017)

Ukuran perusahaan memegang peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Umumnya, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan kecil, perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat. (Handayani Dan Rachadi, 2009)

Pada dasarnya, ukuran perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large frim*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small frim*). Berdasarkan uraian tentang ukuran perusahaan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menggambarkan kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecil) suatu perusahaan seperti banyaknya jumlah karyawan suatu perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaaan dalam suatu periode, serta nilai total asset yang dimiliki oleh perusahaan. (Danarwati & Raharjo, 2016)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan sebagai besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log sizc*, pcniualan dan nilai pasar saham. Keputusan ketua Bapepam No. Kep II/PM/I997 mengklasifikasikan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar rupiah, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki total aktivanya di atas seratus milyar rupiah. semakin besar perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk menggunakan modal asing. Hal ini dikarenakan perusahaan besar membutuhkan dana yang lebih besar untuk menunjang operasionalnya, jika sumber dana sendiri tidak mencukupi, perusahaan kemungkinan akan memilih untuk menggunakan modal asing. Ukuran perusahaan umumnya mencerminkan penilaian pemegang saham terhadap kinerja keuangan masa lalu dan prediksi mereka terhadap masa depan. Semakin besar total aset perusahaan, semakin stabil status keuangannya, dan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh dana dibandingkan perusahaan dengan aset lebih rendah. Besar kecilnya suatu perusahaan juga mencerminkan pengalaman dan kapabilitas suatu perusahaan tersebut, yang pada gilirannya menentukan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi untuk meningkatkan kemakmurannya.

Berikut adalah rumus ukuran perusahaan:

**Ukuran Perusahaan** **= *Ln* (*Total Assets)***

### 6. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan yaitu suatu komitmen atau salah satu mekanisme internal dari tata kelola perusahaan. Kehadiran struktur kepemilikan suatu perusahaan dianggap akan dapat mempengaruhi jalannya proses bisnis pada suatu perusahaan dimana pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi suatu perusahaan, strategi dan kemampuan pengelolaan yang baik dan benar sangat menentukan kesuksesan perusahaan tersebut. Saat ini dapat diketahui bahwa pemilik perusahaan atau pemegang saham akan menyerahkan tanggung jawab pengelolaan manajemen kepada pihak atau biasa disebut *agent* yaitu pihak yang lebih memahami bagaimana melakukan pengelolaan manajemen yang baik dan benar dan profesional dalam mengambil keputusan. (Sugama & Arifin, 2018)

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan dapat dipahami sebagai persentase kepemilikan saham pada perusahaan oleh seseorang, manajemen, maupun institusi. Struktur kepemilikan merupakan salah satu langkah untuk menekan biaya agensi atau *agency cost* karena antara pemilik dan manajemen sama – sama memiliki proporsi sendiri dalam perusahan, dan akan meminimalisir terjadinya konflik keagenan (*agency problem*) karena adanya pembagian yang jelas. (Sugama & Arifin, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajer dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang akan membuat kinerja perusahaan semakin baik. (Oktavia et al., 2021)

Rasio struktur kepemilikan secara umum ada 2 yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan yang diproksikan menggunakan struktur kepemilikan manajerial. Kepemilikan Manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan, atau mereka bertindak sebagai pemegang saham perusahaan. Situasi ini ditunjukkan dalam laporan keuangan oleh jumlah saham yang dimiliki manajer. Ketika manajer atau eksekutif senior memiliki saham dalam suatu perusahaan, kepemilikan mereka dapat memengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk manajemen laba. Mereka mungkin diberi bonus saham atau insentif untuk melakukan manajemen laba, yang dapat meningkatkan harga saham. (Fazriani et al., 2023).

Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus (Jensen, 1976).

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. **Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian ini, berikut dikemukakan beberapa hasil dari temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Diantaranya adalah:

1. Felicya & Sutrisno, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit sebagai variabel independen dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Metode penelitian ini ialah kuantitatif dengan teknik analisis data berupa analisis regresi linear berganda.
2. Fandriani & Tunjung, (2019) dalam penelitianya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage,* Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit sebagai variabel independen dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Metode penelitian ini ialah kuantitatif dengan teknik analisis data berupa analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *E-views* (*Economic Views*) 9.0.
3. Farida & Kusumadewi, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan, Komite Audit sebagai variabel independen dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Metode penelitian ini ialah kuantitatif dengan teknik analisis data berupa analisis regresi linear berganda.
4. Yasa et al., (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2018”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas sebagai variabel independen dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Metode penelitian ini ialah kuantitatif dengan teknik analisis data berupa analisis regresi linear berganda.
5. Febria, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dengan beberapa pemilihan model uji *chow* dan uji hipotesis menggunakan software *E-Views*.
6. Anindya & Yuyetta, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan Dan profitabilitas Terhadap Manajemen Laba”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage, Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, profitabilitas sebagai variabel independen dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Metode penelitian ini ialah kuantitatif dengan teknik analisis data berupa analisis regresi linear berganda.
7. Astriah et al,. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* sebagai variabel independen dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi statistik *E-Views* versi 11 sebagai alat uji.
8. Oktavia & Paramitha, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, kompensasi bonus, ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Metode penelitian ini ialah kuantitatif dengan teknik analisis data berupa analisis regresi linear berganda.
9. Wati & Sam’ani, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Tax Planning*, Nilai Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax planning*, nilai perusahaan, *leverage* sebagai variabel independen dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Metode penelitian ini ialah kuantitatif dengan teknik analisis data berupa analisis regresi linear berganda.
10. Cinthya et al., (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Metode penelitian ini ialah kuantitatif dengan teknik analisis data berupa analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya di atas, dapat disusun dalam tabel berikut:

**Tabel 1**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

| **No.** | **Nama Penelitian** | **Judul Penelitian** | **Alat Analisis** | **Hasil** | **Persamaan**  **dan**  **Perbedaan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Cindy Felicya, dan Paulina Sutrisno (2019) | Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. | **Persamaan :**   1. Struktur Kepemilikan sebagai variabel independen. 2. Manajemen Laba pada variabel dependen.   **Perbedaan :**   1. Penambahan variabel independen berupa Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Audit. |
| 2. | Viana Fandriani dan Herlin Tunjung (2019) | Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. | **Persamaan :**   1. Leverage dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. 2. Manajemen Laba pada variabel dependen.   **Perbedaan :**   1. Penambahan variabel independent berupa Profitabilitas dan Kualitas Audit. |
| 3. | Luluk Yumna Noor Farida dan Rr Karlina Aprilia Kusumadewi (2019) | Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Keluarga yang berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Asing dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajamen Laba | **Persamaan :**   1. Struktur Kepemilikan sebagai variabel independen. 2. Manajemen Laba pada variabel dependen.   **Perbedaan :**   1. Penambahan variabel independent berupa Komite Audit |
| 4. | I Komang Eva Trisma Yasa, Ni Made Sunarsih dan I Gusti Ayu Asri Pramesti (2020) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2018 | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. | **Persamaan :**   1. Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai variabel independen. 2. Manajemen Laba pada variabel dependen.   **Perbedaan :**   1. Penambahan variabel independent berupa Profitabilitas. |
| 5. | Dilla Febria (2020) | Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba | Analisis Regresi Data Panel | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Leverage dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. | **Persamaan :**   1. Leverage dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen. 2. Manajemen Laba pada variabel dependen.   **Perbedaan :**   1. Penambahan variabel independen berupa Profitabilitas. |
| 6. | Wina Anindya dan Etna Nur Afril Yuyetta (2020) | Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba, Sales Growth memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. | **Persamaan :**   1. Leverage dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. 2. Manajemen Laba pada variabel dependen.   **Perbedaan :**   1. Penambahan variabel independent berupa Sales Growth dan Profitabilitas. |
| 7. | Siti Wulan Astriah , Rizky Trinanda Akhbar , Erma Apriyanti, dan Dewi Sarifah Tullah (2021) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Profitbilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. | **Persamaan :**   1. Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai variabel independen. 2. Manajemen Laba pada variabel dependen.   **Perbedaan :**   1. Penambahan variabel independent berupa Profitabilitas. |
| 8. | Rachael Oktavia dan Melvie Paramitha (2021) | Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba | **Persamaan :**   1. Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. 2. Manajemen Laba pada variabel dependen.   **Perbedaan :**   1. Penambahan variabel independen berupa Kompensasi Bonus |
| 9. | Trisma Wati dan Sam’ani (2022) | Pengaruh Tax Planning, Nilai Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019 | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tax Planning dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. | **Persamaan :**   1. Leverage sebagai variabel independen. 2. Manajemen Laba pada variabel dependen.   **Perbedaan :**   1. Penambahan variabel independen berupa Tax Planning dan Nilai Perusahaan. |
| 10. | Maria Theresia Cinthya A.D, Luh Gde Novitasari Dan Ni Luh Putu Sandrya Dewi (2022) | Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Leverage dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. | **Persamaan :**   1. Leverage dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. 2. Manajemen Laba pada variabel dependen.   **Perbedaan :**   1. Penambahan variabel independen berupa Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas. |

Sumber : Berbagai jurnal dan penelitian terdahulu (data diolah peneliti)

1. **Kerangka Pemikiran Konseptual**

Berikut ini adalah kerangka pikir yang disusun berdasarkan penelitian teoritis tentang masing-masing variabel, maka variabel independen pada penelitian ini adalah *Leverage,* Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan variabel dependen adalah Manajemen Laba.

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Besarnya tingkat hutang perusahaan (*leverage*) dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. *Leverage* sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Perusahaan yang memiliki *financial leverage* tinggi, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang pada waktunya. Keadaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap manajemen yang menyebabkan manajemen dapat membuat keputusan sendiri, dan juga menetapkan strategi yang kurang tepat.

1. Pengaruh Ukuran PerusahaanTerhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba

Pada teori agensi dijelaskan bahwa dengan meningkatkan struktur kepemilikan dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif terhadap manajemen laba. Manajer yang memiliki porsi kepemilikan saham kemungkinan besar akan bertindak sejalan dengan pemegang saham pada umumnya dan memastikan laporan keuangan perusahaan telah disajikan dengan wajar dan mengungkapkan kondisi riil perusahaan.

Dari penjabaran kerangka pikir diatas, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat digambarkan kerangka sebagai berikut:

*Leverage* (X1)

Manajemen Laba (Y)

Ukuran Perusahaan (X2)

Struktur Kepemilikan (X3)

**Gambar 1**

**Kerangka Konseptual**

**Keterangan :**

Pengaruh parsial

pengaruh simultan

1. **Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut berdasarkan rumusan masalah, penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| H1 | : | *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023 |
| H2 | : | *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023 |
| H3 | : | *Struktur Kepemilikan* berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023 |
| H4 | : | *leverage, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan,* berpengaruhsecara simultan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023 |

# 

# BAB III

# METODE PENELITIAN

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Suliyanto, 2018:20) merupakan penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif di mana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan.

Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan *filsafat positivism*, metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:23)

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Populasi merupakan objek yang secara keseluruhan hendak diteliti karakteristiknya (Suliyanto, 2018:181). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 151 perusahaan sektor *consumer cyclicals*. Berikut ini daftar populasi dalam penelitian ini:

**Tabel 2**

**Populasi Penelitian Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals***

| **No** | **Nama Perusahaan** | **No** | **Nama Perusahaan** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Mahaka Media Tbk. | 77 | MNC Land Tbk |
| 2 | Ace Hardware Indonesia Tbk. | 78 | Imago Mulia Persada Tbk. |
| 3 | Anugerah Spareparts Sejahtera Tbk. | 79 | Lupromax Pelumas Indonesia |
| 4 | Anugerah Kagum Karya Utama Tbk. | 80 | Langgeng Makmur Industri Tbk. |
| 5 | Argo Pantes Tbk. | 81 | Lima Dua Lima Tiga Tbk. |
| 6 | Arthavest Tbk. | 82 | Matahari Department Store Tbk. |
| 7 | Autopedia Sukses Lestari Tbk. | 83 | Multi Prima Sejahtera Tbk. |
| 8 | Astra Otoparts Tbk. | 84 | Marga Abhinaya Abadi Tbk. |
| 9 | Sepatu Bata Tbk. | 85 | Map Aktif Adiperkasa Tbk. |
| 10 | Multitrend Indo Tbk. | 86 | Mas Murni Indonesia Tbk. |
| 11 | Mitra Angkasa Sejahtera Tbk. | 87 | MAP Boga Adiperkasa Tbk. |
| 12 | Bayu Buana Tbk | 88 | Mitra Adiperkasa Tbk. |
| 13 | Trisula Textile Industries Tbk. | 89 | Mahaka Radio Integra Tbk |
| 14 | Sepeda Bersama Indonesia Tbk. | 90 | Multistrada Arah Sarana Tbk |
| 15 | Primarindo Asia Infrastructure | 91 | Intermedia Capital Tbk. |
| 16 | Graha Layar Prima Tbk. | 92 | Panca Anugrah Wisesa Thk |
| 17 | Lavender Bina Cendikia Tbk. | 93 | Multi Indocitra Tbk |
| 18 | Global Mediacom Tbk. | 94 | Sanurhasta Mitra Tbk. |
| 19 | Bintang Oto Global Tbk. | 95 | Mitra Komunikasi Nusantara Tbk |
| 20 | Bali Bintang Sejahtera Tbk. | 96 | Media Nusantara Citra Tbk. |
| 21 | Garuda Metalindo Tbk. | 97 | Mitra Pinasthika Mustika Tbk |
| 22 | Indo Kordsa Tbk | 98 | MNC Digital Entertainment Tbk. |
| 23 | Bukit Uluwatu Villa Tbk. | 99 | MNC sky Vision Tbk. |
| 24 | Industri dan Perdagangan Bintr | 100 | Asia Pacific Investama Tbk. |
| 25 | Cahaya Bintang Medan Tbk | 101 | Surya Permata Andalan Tbk |
| 26 | Chitose Internasional Tbk. | 102 | Net Visi Media Tbk |
| 27 | Citra Putra Realty Tbk | 103 | Nipress Thik |
| 28 | Nusantara Sejahtera Raya Tbk. | 104 | Sinergi Megah Internusa Tbk. |
| 29 | Century Textile Industry Tbk. | 105 | Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk. |
| 30 | Catur Sentosa Adiprana Tbk. | 106 | Panorama Sentrawisata Tbk |
| 31 | Cipta Selera Murni Tbk. | 107 | Pan Brothers Tbk. |
| 32 | Caturkarda Depo Bangunan Tbk | 108 | Destinasi Tirta Nusantara Tbk |
| 33 | Dafam Property Indonesia Tbk | 109 | Pembangunan Graha Lestari Indah |
| 34 | Arkadia Digital Media Tbk | 110 | Pembangunan Jaya Ancol Tbk |
| 35 | Era Media Sejahtera Tbk. | 111 | Planet Properindo Jaya Tbk. |
| 36 | Eratex Djaja Tbk. | 112 | Putra Mandiri Jembar Tbk |
| 37 | Esta Multi Usaha Tbk. | 113 | Pudjiadi & Sons Tbk. |
| 38 | Ever Shine Tex Tbk. | 114 | Golden Flower Tbk |
| 39 | Fast Food Indonesia Tbk. | 115 | Asia Pacific Fibers Tbk |
| 40 | Champ Resto Indonesia Tbk. | 116 | Prima Alloy Steel Universal Tbk |
| 41 | Erajaya Swasembada Tbk | 117 | Red Planet Indonesia Tbk. |
| 42 | Sinar Eka Selaras Tbk. | 118 | Pioneerindo Gourmet Internatio |
| 43 | Eratex Djaja Tbk. | 119 | Sarimelati Kencana Tbk. |
| 44 | Esta Multi Usaha Tbk. | 120 | Tripar Multivision Plus Tbk. |
| 45 | Ever Shine Tex Tbk | 121 | Sari Kreasi Boga Tbk |
| 46 | Fast Food Indonesia Tbk | 122 | Ramayana Lestari Sentosa Tbk |
| 47 | MD Pictures Tbk. | 123 | Ricky Putra Globalindo Tbk |
| 48 | Hotel Fitra International Tbk | 124 | Sejahtera Bintang Abadi Textil |
| 49 | Fortune Indonesia Tbk | 125 | Surya Citra Media Tbk. |
| 50 | Lini Imaji Kreasi Ekosistem Tbk | 126 | Selaras Citra Nusantara Perkas |
| 51 | Goodyear Indonesia Tbk | 127 | Hotel Sahid Jaya International |
| 52 | Gema Grahasarana Tbk. | 128 | Gaya Abadi Sempurna Tbk |
| 53 | Gajah Tunggal Tbk. | 129 | Selamat Sempurna Tbk. |
| 54 | Globe Kita Terang Tbk. | 130 | Sunter Lakeside Hotel Tbk. |
| 55 | Greenwood Sejahtera Tbk. | 131 | Boston Furniture Industries Tbk |
| 56 | Arsy Buana Travelindo Tbk | 132 | Sona Topas Tourism Industry Tbk |
| 57 | Panasia Indo Resources Tbk. | 133 | Satria Mega Kencana Tbk. |
| 58 | Hotel Mandarine Regency Tbk | 134 | Sri Rejeki Isman Tbk. |
| 59 | Saraswati Griya Lestari Tbk | 135 | Sunson Textile Manufacture Tbk |
| 60 | Menteng Heritage Realty Tbk. | 136 | Omni Inovasi Indonesia |
| 61 | Hartadinata Abadi Tbk. | 137 | Tifico Fiber Indonesia Tbk. |
| 62 | Idea Indonesia Akademi Tbk. | 138 | Tempo Intimedia Tbk. |
| 63 | Inti Agri Resources Tbk | 139 | Rohartindo Nusantara Luas Tbk |
| 64 | Indomobil Sukses Internasional | 140 | Sunindo Adipersada Tbk. |
| 65 | Indo-Rama Synthetics Tbk. | 141 | Trikomsel Oke Tbk. |
| 66 | Indospring Tbk. | 142 | Trisula International Tbk. |
| 67 | Inocycle Technology Group Tbk. | 143 | King Tire Indonesia Tbk. |
| 68 | MNC Vision Networks Tbk. | 144 | Damai Sejahtera Abadi Tbk. |
| 69 | Isra Presisi Indonesia Tbk. | 145 | Nusantara Inti Corpora Tbk |
| 70 | Graha Andrasentra Propertindo | 146 | Visi Media Asia Tbk. |
| 71 | Jakarta International Hotels. | 147 | VKTR Teknologi Mobilitas Tbk. |
| 72 | Jakarta Setiabudi Internasional | 148 | Integra Indocabinet Tbk. |
| 73 | Puri Sentul Permai Tbk. | 149 | Yelooo Integra Datanet Tbk |
| 74 | Kedaung Indah Can Tbk | 150 | Bersama Zatta Jaya Tbk. |
| 75 | Klinko Karya Imaji Tbk. | 151 | Mega Perintis Tbk. |
| 76 | DMS Propertindo Tbk. |  |  |

Sumber : Laporan kuangan publikasi IDX 2023

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Suliyanto, 2018:177). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cylicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling. Purposive sampling* ialah pengambilan sampel yang dirancang untuk menjamin bahwa sampel yang dipilih lebih mewakili masalah penelitian. Teknik ini ditentukan untuk menentukan anggota sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini ditentukan untuk menentukan anggota sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

* 1. Jumlah sektor barang konsumen non primer di BEI selama 4 tahun periode 2020-2023
  2. Perusahaan yang mempunyai laba bersih positif periode 2020-2023
  3. Perusahaan sektor *consumer cylicals* yang melaporkan kegiatan saham kepemilikan manajerial periode 2020-2023

Daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Keterangan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| 1. | Jumlah sektor *consumer cylicals* di BEI selama 4 tahun periode 2020-2023 | 151 |
| 2. | Perusahaan sektor *consumer cylicals* yang tidak mempunyai laba bersih positif periode 2020-2023 | (63) |
| 3. | Perusahaan sektor *consumer cylicals* yang tidak melaporkan kegiatan saham kepemilikan manajerial periode 2020-2023 | (68) |
| **Data Outlier** | | (7) |
| **Jumlah sampel** | | 13 |
| **Jumlah tahun pengamatan** | | 4 |
| **Jumlah sampel data penelitian**  (4 tahun x 13) | | 52 |

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan kriteria yang telah diterapkan, maka sampel penelitian ini berjumlah 13 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun, yaitu periode 2020-2023. Sehingga total data dalam penelitian ini sebanyak 52 data. Berikut ini daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Data Sampel Penelitian**

| **NO** | **Kode Perusahaan** | **Nama Perusahaan Sektor C*onsumer Cylical*** |
| --- | --- | --- |
| 1. | CSMI | Cipta Selera Murni Tbk |
| 2. | DFAM | Dafam Property Indonesia Tbk |
| 3. | KPIG | MNC Land Tbk |
| 4. | LMPI | Langgeng Makmur Industri Tbk |
| 5. | PGLI | Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk |
| 6. | HRTA | Hartadinata Abadi Tbk |
| 7. | KICI | Kedaung Indah Can Tbk |
| 8. | LFLO | Imago Mulia Persada Tbk |
| 9. | PZZA | Sarimelati Kencana Tbk |
| 10. | SCNP | Selaras Citra Nusantara Perkas Tbk |
| 11. | SOFA | Boston Furniture Industries Tbk |
| 12. | SOTS | Satria Mega Kencana Tbk |
| 13. | WOOD | Integra Indocabinet Tbk |

Sumber : Laporan kuangan publikasi IDX 2023

1. **Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel**

Definisi Variabel konseptual merupakan kumpulan konsep dari fenomena yang diteliti sehingga maknanya masih sangat abstrak dan dapat maknai secara subjektif dan dapat menimbulkan ambigu. Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Suliyanto, 2018:147).

Pada penelitian ini, ada dua faktor yang terhubung yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat merupakan kunci utama dalam proses penelitian. Manajemen labamenjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen ialah suatu variabel yang bisa memberi pengaruh variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen yang diteliti pada penelitian ini yaitu *Leverage* (X1)*, Ukuran Perusahaan* (X2) dan *Struktur Kepemilikan* (X3).

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel tergantung adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (Suliyanto, 2018:127). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diukur oleh data fundamental perusahaan, adalah data yang diambil dari laporan keuangan.

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, orediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2016) . Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage* (X1)*,* Ukuran Perusahaan(X2) dan Struktur Kepemilikan(X3).

1. *Leverage* (X1)

*Leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

1. Ukuran Perusahaan(X2)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dalam perusahaan dengan melihat total asset, semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma dari total aset.

1. Struktur Kepemilikan(X3)

Struktur Kepemilikan merupakan prosentase kepemilikan saham yang biasanya dimiliki oleh institusi-institusi seperti kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur kepemilikan dibagi atas 2 kategori, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang kepemilikan manajerial dipercaya mampu meminimalkan konflik keengganan.

**Tabel 5**

**Operasionalisasi Variabel**

| **Variabel** | **Indikator** | **Skala** | **sumber** |
| --- | --- | --- | --- |
| *Manajemen Laba* (Y) |  | Rasio | (Sulistyanto, 2018: 194) |
| *Leverage* (X1) |  | Rasio | (Sudana,  2015: 10) |
| *Ukuran Perusahaan* (X2) |  | Rasio | (Hidayat & Adityaningsih, 2023) |
| *Struktur Kepemilikan* (X3) |  | Rasio | (Hasiara, 2015:167) |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang mana merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber yang ada, bukan dari peneliti sendiri. Data sekunder untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan di Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di situs resmi perusahaan untuk tahun 2020-2023. Sumber data penelitian ini didapatkan melalui media internet dari website resmi BEI, informasi perusahaan dan data tambahan berupa jurnal referensi, buku, dan karya lain yang berkaitan dengan manajemen laba.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2020-2023. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini mempergunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 25 *for Windows* yang dapat mempermudah dalam menganalisis data kuantitatif berdasarkan data yang terkumpul dan sampel yang teridentifikasi. Untuk mencapai temuan yang lebih tepat dan menghindari kesalahan yang dibuat oleh para peneliti atau dikenal sebagai *human error.*

Penelitian ini terdapat tiga variabel independen, untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model analisis regresi linier berganda, di tunjukan untuk mengetahui pengaruh *Leverage,* Ukuran Perusahaan, Struktur kepemilikan terhadap Manajemen Laba. Pengujian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian Hipotesis. Penjelasan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat nilai rata-rata *(mean)*, *standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian gejala asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria *BLUE* (*Best, Linear, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk analisis data. Berdasarkan model penelitian yang diajukan, dilakukan uji normalitas sebelum mengolah data. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk analisis data. Berdasarkan model penelitian yang diajukan, dilakukan uji normalitas sebelum mengolah data. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dalam uji statistik (Ghozali, 2018:161).

1. Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut Homoskedasitas dan jika berbeda disebut Heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedasitas atau tidak terjadi Heteroskedasitas (Ghozali, 2018:137).

Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedasitas bisa dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan beberapa sampel tertentu antara ZPRED dan SRESID, dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di*studentized*. Dikatakan model regresi yang baik jika tidak mengalami heteroskedasitas dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018:138):

* + 1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas.
    2. Pola titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedasitas

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018:161).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendetekasi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation)* dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah

HO: tidak ada autokorelasi (r = 0)

HA: ada autokorelasi (r ≠ 0)

Berikut kriteria yang dipakai saat mengambil keputusan pada uji autokorelasi dalam *Durbin-Watson*:

**Tabel 6**

**Uji Statistik *Durbin Watson***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipotesis nol** | **keputusan** | **Jika** |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | *No decision* | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada autokorelasi *negative* | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
| Tidak ada autokorelasi *negative* | *No decision* | 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl |
| Tidak ada autokorelasi positif atau *negative* | diterima | du < d < 4 - du |

Sumber : Ghozali (2018)

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:107-108):

1. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* lawanya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan regresi terhadap variabel independen lainya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 0.10.
4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linear berganda, karena penelitian ini mencakup lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda berupaya untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Leverage* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Struktur Kepemilikan (X3), Manajemen Laba (Y). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + e**

Keterangan :

|  |  |
| --- | --- |
| Y | = Manajemen Laba |
| α | = Konstanta |
| X1 | = *Leverage* |
| X2 | = Ukuran Perusahaan |
| X3  *β1,β2, β3,* | = Struktur Kepemilikan  = Koefisien regresi masing-masing variabel |
| e | = *eror* |

1. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) uji hipotesis adalah pernyataan yang menunjukkan apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan.

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau:

Ho : bi = 0

Artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : bi ≠ 0

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98-99). Proses pengujian yang digunakan dalam tes ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Formulasi Hipotesis

a). Formulasi Hipotesis 1

Ho : *β*1 = 0, artinya *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor *consumer cylical* periode 2019-2023.

Ha : *β*1 ≠ = 0, artinya *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor *consumer cylical* periode 2019-2023.

b). Formulasi Hipotesis 2

Ho : *β*2 = 0, artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor *consumer cylical* periode 2019-2023.

Ha : *β*2 ≠ = 0, artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor *consumer cylical* periode 2019-2023.

c). Formulasi Hipotesis 3

Ho : *β*3 = 0, artinya Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor *consumer cylical* periode 2019-2023.

Ha : *β*3 ≠ = 0, artinya Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor *consumer cylical* periode 2019-2023.

1. Menentukan *Level of Signifikan*

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 95%, sehingga α = 0,05% atau 5%.

1. Kriteria Pengujian
2. Jika nilai signifikan thitung < 0.05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima (terdapat pengaruh).
3. Jika nilai signifikan thitung > 0.05 yang artinya Ho diterima dan Ha ditolak (tidak terdapat pengaruh)
4. Perhitungan nilai t

Untuk menentukan nilai thitung dapat menggunakan formulasi sebagai berikut:

1. Kesimpulan

Ho diterima atau ditolak

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian yang menentukan apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi F>0,05 maka hipotesis ditolak, dan jika nilai signifikansi F<0,05 maka hipotesis diterima, menyiratkan bahwa semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel independen.

Selain itu, nilai pada kolom F dapat dilihat dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat kepercayaan 5 %. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka variabel independen berpengaruh secara bersamaan, dan model regresi dapat digunakan untuk penelitian ini (Ghozali, 2018).

1. Uji Hipotesis

Ho = β1, β2, β3, β4 = 0 artinya *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan dan Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Ha = β1, β2, β3, β4 ≠ 0 artinya *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan dan Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

1. *Level Of Significance*

*Level of significance* digunakan untuk menentukan signifikansi koefesien korelasi, menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau (α = 5%).

1. Kriteria Uji

Kriteria Pengujian Hipotesis :

1. Jika nilai Fhitung > F tabel, H0 ditolak Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Leverage,* Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba.
2. Jika nilai F hitung < F tabel, H0 diterima Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Leverage,* Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba.
3. Perhitungan nilai f

Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

JKreg = Jumlah Kuadrat Regresi

JKres = Jumlah Kuadrat Residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah Sampel

1. Kesimpulan

Ho : diterima atau ditolak

5. Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menentukan seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan R *square* (R2).

Nilai adjusted R2 dalam kenyataan dapat bernilai negatif, walaupun dikehendaki harus memiliki nilai positif. Dalam uji empiris, jika nilai *adjustable* R2 negatif, nilai *adjustable* R2 dianggap bernilai nol. Secara matematis, *adjustment* R2 = R2 = 1 jika nilai R2 = 0, dan *adjustment* R2 = (1-k) (n-k) jika k > 1, maka *adjustment* R2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2018:97).

Rumus koefisien determinasi seperti berikut:

**Kd = r2 x 100%**

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi

r2  : nilai koefisien korelasi